KEBUDAYAAN
JAKARTA

Hikayat Nabi Jusuf

Jumsari Jusuf

Direktorat
ıdayaan

ien Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN
JAKARTA

HIKAYAT NABI YUSUF

TANGGAL	No. INDUK
06 NOV 1981	946

PPS / In / 22

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan

HIKAYAT NABI YUSUF

alih aksara
oleh
Jumsari Jusuf
dari
Naskah
(koleksi Museum Pusat)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
JAKARTA 1978

Hak pengarang dilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Pembangunan di bidang Kebudayaan adalah bagian Integral dari Pembangunan Nasional. Pembangunan bidang Kebudayaan tidak dapat melepaskan diri dari pemikiran dan usaha pengembangan dalam bidang sastra. Karya sastra merupakan manifestasi kehidupan jiwa bangsa dari abad ke abad dan akan menjadi peninggalan kebudayaan yang sangat tinggi nilainya. Karena itu karya sastra perlu digali dan digarap untuk dapat diresapi dan dinikmati isinya. Karya sastra memberikan khasanah sejarah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Hasil penggalian dan penggarapan karya sastra akan memberikan rasa kepuasan rohani dan kecintaan pada kebudayaan sendiri, dan selanjutnya juga akan merupakan perisai terhadap pengaruh kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian dan kepentingan pembangunan bangsa Indonesia. Penghayatan hasil karya sastra akan memberi keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di satu pihak dengan pembangunan jiwa di lain pihak. Kedua hal ini sampai masa kini masih dirasa belum dapat saling isi-mengisi, padahal keseimbangan atau keselarasan antara kedua masalah ini besar sekali peranannya bagi pembangunan dan pembinaan lahir dan batin. Melalui sastra diperoleh nilai-nilai, tata hidup dan sarana kebudayaan sebagai sarana komunikasi masa lalu, kini, dan masa depan.

Sebagai pemakai dan peminat bahasa dan sastra Indonesia kita sering kali kurang begitu sadar akan sejarah bahasa itu sebelum ia menjadi bahasa Nasional kita dan berkembang menjadi bahasa sastra dan ilmu pengetahuan seperti keadaannya sekarang.

Sejak abad ketujuh bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa resmi di sebagian kepulauan Indonesia, seperti dapat kita lihat pada Prasasti-Prasasti Melayu-Kuno yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, dan kepulauan Riau. Di samping itu bahasa tersebut dipakai juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan keagamaan. Hal itu dinyatakan oleh para musafir dari Tiongkok yang datang belajar di Sriwijaya, yang pada zaman itu menjadi suatu pusat pengajaran agama Buddha.

Jadi saat itu bahasa Melayu sudah memegang peranan penting sebagai pendukung kebudayaan di Indonesia dan juga di Semenanjung Malaka. Menilik keadaan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah ada kesusastraan dalam bahasa itu, mungkin ditulis di atas lontar, kulit kayu ataupun bahan lain yang terdapat di alam Indonesia. Karena rapuhnya dan lekas punahnya bahan-bahan seperti itu, ditambah pula oleh ganasnya iklim tropis, maka kelangsungan hidup naskah sastra itu harus dipelihara dengan penyalinan setiap kali; paling tidak seratus tahun sekali. Dan kelangsungan penyalinan tergantung lagi daripada minat masyarakat pada saat itu. Dapatlah dibayangkan suatu kegoncangan politik atau masuknya agama baru dapat mematikan minat orang terhadap suatu jenis sastra tertentu sehingga tenggelamlah ia ke dalam kemusnahan karena tidak disalin-salin lagi. Agaknya itulah yang terjadi dengan sastra dari zaman awal itu sehingga tak ada lagi sisa-sisanya.

Di kalangan peminat dan peneliti sastra, baik di sekolah maupun dalam masyarakat pada umumnya sudah lama dirasakan kekurangan akan bahan bacaan sastra lama sebagai penunjang pengajaran dan juga sebagai bacaan umum bagi mereka yang ingin mengenal suatu jenis sastra yang pernah berkembang di kawasan Indonesia.

Mengingat pentingnya karya sastra sebagai diuraikan di atas maka Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah Dep. P dan K bekerja sama dengan PN Balai Pustaka sebagai Penerbit buku Sastra yang telah terkenal sebelum Perang Dunia II, mencoba memenuhi kekurangan yang dirasakan kini dalam penerbitan buku sastra.

Kita perkenalkan kekayaan sastra Melayu lama yang tersimpan dalam kumpulan-kumpulan naskah di Indonesia. Sebagian yang diterbitkan itu telah dialih-aksarakan dari huruf Arab dan diberi penjelasan secukupnya; ada juga dipilih dari naskah-naskah yang belum pernah diterbitkan. Sebagian merupakan terbitan ulang dari buku-buku terbitan Balai Pustaka yang bernilai baik tetapi sekarang jarang atau tidak lagi ditemukan dalam toko buku. Sebagian lagi bersumber dari naskah milik Museum Pusat, tetapi telah dialih-aksarakan oleh Penulisnya dan ada juga yang berasal dari naskah milik perorangan.

Bagi masyarakat kiranya berlaku peribahasa "tak kenal maka tak sayang," padahal sebagai orang Indonesia kita hendaknya dapat memelihara dan mempelajari sastra lama sebagai warisan nenek moyang di samping sastra baru. Dengan terbitan-terbitan ini diharapkan bahwa kekayaan sastra kita yang sudah begitu lama terpendam dapat dikenal kembali oleh khalayak yang lebih luas serta dapat menambah pengertian dan apresiasi terhadapnya.

Jakarta, 1978.

Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

		Halaman
Kata Pengantar	.....	v
Hikayat Nabi Yusuf/Pengantar	.....	xi
Bab I.	Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya	1
Bab II.	Yusuf dimasukkan ke dalam penjara	6
Bab III.	Yusuf jadi Perdana Menteri	10
Bab IV.	Yusuf bertemu kembali dengan saudara-saudaranya	15
Bab V.	Yusuf memperkenalkan dirinya	19
Bab VI.	Keluarga Yakub menetap di Mesir	27
Bab VII.	Yakub wafat	32
Bab VIII.	Yusuf tutup usia	36
Syair	.....	38

HIKAYAT NABI YUSUF

Pengantar

Naskah hikayat nabi Yusuf diambil dari koleksi Museum Pusat Jakarta nomor v.d.W. 110. Naskah ini berukuran 33 x 21 cm, 19 baris, 65 halaman; ditulis dalam huruf Arab Melayu. Tulisannya jelas, hanya kertasnya sudah lapuk.

Naskah ini merupakan satu-satunya yang terdapat di Museum Pusat Jakarta. Beberapa naskah lainnya merupakan bagian saja (hanya terdiri dari beberapa halaman) dari naskah yang berjudul Kitab Anbiya dan Surat Anbiya, yaitu no. v.d.W. 66, Ml. 203 dan Cs. 122.

Kisah nabi Yusuf yang terdapat dalam naskah no. v.d.W. 110 ini setelah dibaca dan diteliti isinya, ternyata sama dengan isi Kitab Perjanjian lama (Bab Genesis, Fasal 37–50). Hal ini diperkuat oleh keterangan DR. Ph. S. van Ronkel dalam katalogus Melayunya (1909).

Cerita nabi Yusuf yang diambil dari versi Keristen sudah banyak diterbitkan oleh orang-orang Barat antara lain H.C. Klinkert, tapi sumbernya bukan naskah koleksi Museum Pusat. Sedangkan dari versi Islam boleh dikatakan sedikit sekali, kalau toh ada, itu hanyalah berupa ringkasan saja (1–2 halaman) dalam buku-buku atau majalah.

BAB I
YUSUF DIJUAL OLEH SAUDARA–SAUDARANYA

Bahwa hikayat Yusuf, anak nabi Allah Yakub, terlalu indah-indah segala perkataannya dan termasyhur namanya pada segala negeri dahulu kala dan lagi diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera akan menyatakan hikmat dan anugerah Allah subhanahu wa taala atas hambanya yang mukmin.

Alkisah maka tersebutlah perkataan itu, maka nabi Allah Yakub ayah Yusuf itu, telah duduklah di dalam tanah Kanaan namanya, maka negeri itu terlalu besar dan makmur, segala makanan. Dan asal orang isi tanah itu menyembah berhala, nabi Allah Yakub serta dengan anak buahnya sahaja beribadat kepada Allah Tuhan seru sekalian alam.

Syahdan maka Yakub nabi itu menaruh dua belas anak laki-laki, yang tua bernama Zubin, yang kedua bernama Semaun dan yang ketiga bernama Lewi dan yang keempat bernama Yahuda dan kelima bernama Sakar dan keenam Zabulan dan ketujuh Dan dan kedelapan Taftali dan kesembilan Jada dan kesepuluh Asar dan kesebelas Yusuf dan bungsu Benyamin. Adapun sekaliannya menyadi gembala kambing.

Sebermula maka Yusuf tatkala umurnya tujuh belas maka adalah ia menggembala kambing beserta dengan saudaranya di padang.

Hatta maka pada masa itu Yusuf menyampaikan suatu khabar dari hal kejahatan sebelas orang saudaranya itu kepada Yakub ayahnya itu. Bermula maka Yakub mengasihilah akan Yusuf itu terlebih daripada segala anaknya, oleh karena itu anaknya pada masa tuanya.

Maka diperbuatnyalah akan dia sehelai baju yang berbagai-bagai warnanya. Maka setelah dilihat oleh saudaranya ayahnya mengasihi akan Yusuf terlebih dari segala, maka bencilah mereka itu akan Yusuf. Maka tiadalah mereka itu mau berkata-kata dengan Yusuf dengan baiknya.

Hatta maka pada suatu malam bermimpilah Yusuf suatu mimpi, lalu dikatakannya kepada saudaranya, maka makinlah pula mereka itu benci akan dia. Maka kata Yusuf kepada mereka itu, "Dengarlah kiranya oleh kamu akan mimpi yang telah aku mimpikan itu, maka bahwasanya adalah kami sekalian mengikat gandu

bergemal-gemal pada sama padang, maka heranlah gemalku berikat lalu berdiri, maka adapun gemal kamu sekaliannya berdiri pula berkeliling serta menundukkan dirinya pada gemalku." Maka berkatalah mereka padanya, "Masakan engkau dapat memerintahkan kami dan masakan engkau memegang perintah di atas kami." Maka makinlah lagi saudaranya sebelas bencinya akan Yusuf oleh sebab mimpinya dan perkataannya itu, tambahan bermimpi pula Yusuf akan suatu mimpi lain, maka dikatakannya kepada saudaranya sebelas orang itu, maka katanya, "Bahwa sesungguhnya adalah aku mimpi suatu pula; seolah-olah kelihatanlah kepada mataku matahari dan bulan dan sebelas bintang itu adalah sujud menyembah kepadaku." Hatta maka setelah dikatakannya mimpi itu kepada ayahnya dan saudaranya, maka diamarkan oleh ayahnya kepada Yusuf anaknya itu serta berkatalah dia, apakah yang telah anakku mimpikan itu, maka sungguhpun aku serta ibumu dan saudaramu sekaliannya hendak datang kelak sujud meniarap diri kami kepadamu sampai ke bumikah? Maka dari itu saudaranya sebelas orang itu pun dengkilah akan Yusuf, tetapi ayahnya itu menyampaikan perkataannya itu di dalam hatinya.

Setelah itu maka pergilah saudara Yusuf sebelas orang itu menggembalakan kawan kambing ayahnya di padang Sikim. Hatta beberapa hari lamanya, maka kata Yakub kepada Yusuf anaknya, "Bukanlah saudaramu sebelas orang itu menggembala kambing kita di Sikim, marilah aku pesan akan dikau sama dia orang." Maka kata Yusuf, "Baiklah." Lalu disuruh oleh Yakub katanya, "Pergilah apalah engkau lihatkan saudaramu sekalian itu adalah baikkah dan kambingnya pun adalah baik, segera kembalikan khabarnya itu kepada aku." Maka disuruhnyalah akan dia. Lalu keluarlah Yusuf dari dalam lembah Hibrun.

Maka sampailah ia ke dalam padang Sikim. Hatta maka beberapa hari lamanya ia berjalan di padang hendak cari abang-abangnya, setelah ke mana-ke mana, tiba-tiba bertemulah ia dengan seorang di padang, lalu ditanya oleh orang itu akan Yusuf katanya, "Apakah engkau cari?" Maka jawab Yusuf, "Aku mencari akan saudaraku, katakanlah kiranya kepadaku, di manakah mereka itu menggembala kambing-kambingnya itu." Maka kata orang itu, "Adapun saudaramu sekaliannya telah pergi dari sini, karena kudengar mereka itu kata orang akan seorang, marilah kita pergi (ke) Datan." Setelah itu Yusuf pun berjalan mencari saudara-saudaranya. Maka didapatilah akan dia orang di Datan.

Arkian maka apabila dilihat oleh saudaranya akan Yusuf dari jauh, sebelum ia sampai lagi, maka mufakatlah dia orang sama sendirinya hendak membunuh akan dia. Maka berkatalah dia orang masing-masing seorang kepada seorang, "Wah, inilah tukang mimpi telah datang, baiklah kita bunuh akan dia sekarang serta buangkan mayatnya ke dalam sebuah liang tanah, maka jika ditanya oleh ayah kita, suatu binatang yang buas sudah makan akan dia, habis kita lihat apakah kelak jadi mimpinya itu."

Hatta setelah didengar oleh Zubin seorang abangnya itu lalu dilepaskannya Yusuf itu daripada tangan saudara-saudaranya. "Janganlah kita membunuh akan adik kita. Yaitu seorang daging darah kita dan menaikkan tangan padanya. Adapun maka berkata Zubin demikian itu sebab ia hendak mencari daya upaya supaya melepaskan adiknya itu daripada tangan saudaranya itu serta pulangkan dia kembali kepada ayahnya. Syahdan maka apabila sampailah Yusuf kepada saudaranya itu, maka ditangkapnya akan dia lalu ditanggalkannya bajunya yang berbagai-bagai warnanya itu. Setelah sesudah diambilnya akan Yusuf lalu dibuangkannya akan dia ke dalam liang tanah yang hampa tiada berair di dalamnya.

Setelah itu maka duduklah sepuluh orang itu hendak makan, tiba-tiba kelihatanlah dari jauh suatu kafilah orang-orang Ismail datang dari negeri Jalilah dengan unta-untanya bermuat rempah-rempah dan getah dan kemenyan hendak pergi ke Mesir. Hatta maka pada ketika kata Jahuda kepada saudaranya, "Apakah faedahnya gerangan kita membunuh adik kita serta menyembunyikan darahnya, marilah kita jualkan akan dia pada orang-orang Ismail ini, maka janganlah kita naikkan tangannya ke atasnya karena adik kita ini daging darah kita adanya." Setelah didengar oleh saudara-saudaranya demikian, sukalah mereka itu sekaliannya, kemudian daripada itu ditarik ke luar Yusuf adiknya daripada liang tanah itu lalu dijual kepada orang Ismail itu dengan harga duapuluh keping perak. Setelah itu dibawa oleh orang-orang Ismail akan Yusuf ke negeri Mesir. Bermula maka apabila kembalilah Zubin kepada perigi buta itu lagi, serta dilihatnya tiadalah Yusuf adiknya itu di perigi buta itu lagi, maka pada masa itu dicarik-carikkan kain bajunya lalu menangislah ia seraya berseru, "Wahai budak tiada apalah halku ini sekarang, ke mana aku hendak pergi kelak, gerang, ke mana aku hendak pergi kelak." Maka kembalilah ia kepada saudara-saudaranya. Setelah sampailah kepada mereka itu berkatalah ia demikian dengan tangisnya dan ratapnya.

Maka kemudian daripada itu diambil oleh mereka itu akan

baju yang berbagai-bagai warna si Yusuf itu. Setelah sudah disembelihnya seekor kambing lalu dicelupkan baju itu ke dalam darah kambing itu, maka dibawanya baju itu pulang. Setelah mereka itu ke rumahnya ayahnya, lalu diunjukkannya baju yang bercelup di dalam darah itu kepada ayahnya seraya berkata, inilah yang telah kami dapat, ketahuilah kiranya kalau-kalau inilah baju anakmu itu atau tidak. Maka dikenalilah baju itu lalu katanya, "Baju anakku betul, hai binatang yang buas kiranya sudah makan akan dia, sungguh anakku itu sudah mati, dicariknya habis oleh binatang." Maka seketika lagi Yakub pun menggoyangkan akan kain bajunya serta dikenakan sehelai kain kembali di pinggangnya lalu berkabunglah ia, sebab ketiadaan anaknya itu beberapa hari lama manya. Maka datanglah segala anak laki-lakinya dan anak perempuannya hendak menghiburkan hati ayahnya itu tetapi tiada ia mau dihiburkan melainkan katanya, "Bahwa perkabungan akan anakku ini sampailah ke kubur." Demikianlah perinya Yakub menangisi akan anaknya si Yusuf itu. Bermula maka tersebutlah perkataan Yusuf, maka ia pun dijualkan pula oleh orang Ismail itu di negeri Mesir kepada Potifar yaitu seorang menteri raja Firaun dan penghulu segala bala tentara baginda raja Firaun adanya.

Syahdan maka beberapa lamanya Yusuf anak Yakub bani Allah itu diperhambakan kepada menteri raja Firaun, maka terlalu sangat diperkenankan oleh Potifar menteri baginda itu akan Yusuf, sebab tingkah lakunya terlalu baik dan manis dan lagi setia kepada tuannya di dalam barang pekerjaannya daripada sehari datang kepada sehari. Dan lagi si Yusuf itu pun seorang rodif baik dan segala perkara yang diperbuatnya di dalam istana rumah tuannya mendatangkan untung dan daulat kepada tuannya. Tambahan pula Allah Tuhan seru Alam sekalian adalah menyertai si Yusuf hambanya yang benar dan setiawan itu serta dianugerahkannya beberapa ni'mah atas hambanya itu dikasihi oleh Potifar menteri raja Firaun itu akan Yusuf hambanya itu dan lagi terlalu dipercayainya akan dia sehingga diserahkannya segala harta bendanya kepada Yusuf dan dijadikan kepala atas segala isi rumahnya.

Hatta maka semenjak si Yusuf itu menjadi kepala di dalam rumah tuannya dan atas segala sesuatu yang ada padanya, maka oleh Tuhan seru alam sekalian diberkati akan isi rumah Potifar menteri raja Mesir itu karena Yusuf hambanya yang benar itu. Maka jangan dikata lagi harta bendanya di atas tanah ladangnya dan sawahnya sekaliannya itu pun diberkati Allah Subhanahu wa taala dan seorang pun tiada samanya seperti Yusuf itu dan antara

segala orang di dalam tanah Mesir itu. Maka dipulangkannya segala suatu di dalam tangan Yusuf sehingga tiada diketahui oleh Potifar menteri itu barang suatu pun di dalam rumahnya, melainkan hidangan yang disantapnya itu pada tiap-tiap hari.

BAB II
YUSUF DIMASUKKAN KE DALAM PENJARA

Hatta setelah kemudian daripada segala perkara ini, bahwa istri Potifar menteri besar baginda itu pun menaruh mata kepada Yusuf. Lalu kata encik perempuan kepadanya, "Marilah seketiduran engkau dengan aku." Tetapi engganlah Yusuf, sambil berkata kepada istri tuannya itu, "Bahwa sesungguhnya pun tuanku itu tiada mengetahui apa ada apa tidak di rumah ini, maka sekalian yang ada pada tuanku itu telah diserahkannya ke tanganku dan lagi tiada seorang besar di rumah ini daripada aku. Maka tiadalah pula diteguhkan akan daku barang suatu pun melainkan encik, karena encik ini istrinya. Maka betapa gerangan aku hendak berbuat kejahatan yang besar ini serta berdosa kepada Allah Subhannahu wa taala?" Maka demikianlah halnya dibujuk-bujuk akan Yusuf daripada sehari datang kepada sehari tiada juga didengarnya akan encik tuannya itu baik dari hal bersinggah atau duduk dekatnya.

Hatta pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah akan membuat pekerjaannya atur-mengatur barang-barang tuannya, maka seorang hamba lain pun tiada di dalam rumah melainkan Yusuf. Setelah dilihat oleh istrinya Potifar akan Yusuf bekerja seorang-orang, maka tiba-tiba ditangkapnyalah oleh encik perempuan akan dia daripada bajunya sambil bertanya, "Sepakailah dengan aku." Maka tertinggallah kainnya pada masa itu lalu larilah Yusuf ke luar dari rumah itu. Syahdan setelah dilihat oleh encik perempuan baju Yusuf tertinggal di tangannya dan Yusuf pun sudah lari ke luar. Maka dipanggilnyalah hambanya, maka katanya, "Lihatlah kamu, dibawa oleh tuanmu masuk kami seorang Ibrani hendak ditawannya kami, maka ia telah datang padaku hendak sepakai dengan aku, maka menjeritlah aku dengan suara yang nyaring, setelah didengar suaraku itu, maka ditinggalkannyalah bajunya kepadaku lalu larilah ia ke luar."

Hatta setelah itu ditaruhnyalah baju itu dekatnya sampai datanglah tuannya itu masuk ke dalam rumahnya. Setelah masuk tuannya dikatakannyalah akan segala perkara kepada suaminya juga. Maka sembah encik perempuan, "Hamba Tengku, Ibrani yang telah Tengku beri amanat pada kami itu datang hendak melawan aku, maka apabila aku menjerit dengan nyaring suaraku, maka di-

tinggalkannyalah bajunya padaku lalu larilah ia ke luar." Sebermula maka tersebutlah didengar oleh tuannya akan segala perkataan istrinya itu, maka marahlah tuannya sangat kuasa seperti api menyala rupanya. Kalakian maka Yusuf pun ditangkapnya lalu dimasukkannya ke dalam penjara, di tempat orang-orang Sultan yang terbelenggu itu dipenjarakan.

Arkian maka Yusuf orang yang benar itu dan tiada mempunyai daya dan tiada mempunyai salah satu pun tidak, terlalulah sabar serta berlakukan dirinya dengan sebenar-benarnya di dalam penjara itu. Maka Allah Seru Sekalian Alam ini adalah menyertai Yusuf hambanya yang mukmin itu, serta diunjukkannyalah akan kebajikan akan dia, maka dijadikannyalah pada mata Penghulu penjara itu memandang akan Yusuf dengan berkasih-kasihan, sehingga diserahkan oleh Penghulu penjara itu akan segala orang yang terpenjara itu kepada tangan Yusuf.

Maka adapun barang suatu yang telah terjadi dalam penjara itu sekaliannya itu daripada perintah Yusuf juga. Maka penghulu penjara pun tiada teringatkan barang perkara yang di bawah tangannya, karena Tuhan Subhanahu wa taala adalah menyertai akan Yusuf hambanya yang benar itu dan lagi barang yang diperbuat oleh Yusuf itu pun diuntungkan Tuhan adanya.

Sebermula adapun diceriterakannya oleh orang yang empunya hikayat ini, setelah beberapa lamanya Yusuf itu di dalam penjara, maka adalah dua orang kepala tukang Raja Mesir itu telah bersalah kepada baginda, seorang tukang minumannya dan seorang makanannya, maka murkalah baginda Raja Firaun kepada kedua kepala tukang itu, lalu disuruhnya dipenjarakan kedua orang dalam penjara yang tempat Yusuf dipenjarakan itu. Maka oleh penghulu kawal itu pun disuruh Yusuf berkawal baik-baik akan dua orang kepala tukang itu. Setelah beberapa lamanya dua orang itu di dalam penjara, maka bermimpilah kedua orang tukang itu masing-masing seorang suatu mimpi yaitu pada suatu malam juga. Maka masing-masing menurut takbir mimpinya. Hatta pada pagi hari datanglah Yusuf, maka setelah dipandangnya akan dia orang, bahwa dilihatnya mereka itu adalah ia di dalam percintaannya; maka tatkala itu bertanyalah Yusuf kepada dua orang pegawai yang terpenjara itu katanya, "Mengapa kamu kedua ini kupa ada berduka cita." Maka jawab mereka itu katanya, "Kami ini telah bermimpi suatu mimpi, maka seorang pun tiada dapat mentakbirkan mimpi kami." Maka kata Yusuf, "Bukankah yang empunya takbir itu Allah Taala adanya, katakanlah kiranya yaitu kepada aku."

Adapun maka pada tatkala itu, maka kepala yang memegang minumannya itu pun mengatakan mimpinya kepada Yusuf. Maka katanya, "Adapun mimpiku itu, bahwa sesungguhnya adalah kulihat sepohon anggur, maka adalah bagi pohon anggur itu tiga cabang seperti bertulis, maka keluarlah bunganya, maka tandan-tandannya sedap bermasakkan buah anggur. Syahdan maka adalah tiga cawan minumannya baginda maka kuberikan cawan itu di dalam tangan raja Firaun." Hatta setelah sudah diceriterakan oleh kepala memegangi minumannya raja akan segala hal ihwal mimpinya itu, maka kata Yusuf padanya, "Inilah takbirnya mimpinya itu, adapun tiga cabang itu mengatakan tiga hari adanya, maka belum lepas tiga hari lagi maka baginda raja Firaun akan mengangkat akan dikau serta dikembalikannya semula akan dikau kepada jabatanmu. Maka engkau pun akan mempersembahkan cawan minuman itu kepada tangan baginda seperti dahulu juga engkau memegang minuman raja, akan tetapi kupesan akan dikau, maka apabila selamatlah engkau kelak, maka tolonglah kiranya akan daku serta katakanlah akan hal ihwalku kepada baginda raja Firaun supaya dapatlah aku ini dilepaskannya daripada penjara ini, bahwa sungguhnya aku ini telah dicuri orang di dalam tanah nenekku Ibrahim, maka di sini pun tiada aku perbuat barang suatu kesalahan yang patut dikurungkan orang aku ini dalam penjara ini.

Syahdan maka apabila dilihat oleh kepala orang memegang makanan raja itu bahwa takbir mimpi kepala orang memegang minuman itu baik adanya, maka berkatalah kepala orang memegang makanan itu kepada Yusuf, "Maka aku pun adalah dalam mimpi, maka bahwa sungguhnya adalah aku ini menjunjung tiga buah bakul putih di atas bahuku, maka adalah dalam bakul yang di atas sekali tersusun itu berisi berbagai-bagai daging menanak bagi raja itu, maka datanglah burung-burung habis dimakannya semuanya dari bakul atas kepalaku."

Hatta setelah itu dijawab oleh Yusuf katanya, "Inilah takbirnya, adapun tiga bakul itu menyatakan tiga hari lagi adanya, maka belum lepas tiga hari ini baginda raja Firaun akan memenggal kepalamu serta digantungkannya pada sebatang kayu, maka datanglah burung-burung makan dagingmu dari mayatmu itu." Sebermula maka setelah tiga hari lamanya yaitu pada hari jadi baginda raja Firaun, maka diperbuatnyalah suatu perjamuan akan segala pegawai-pegawainya dan mentri/hulubalangnya. Maka dipulangkannyalah kepala memegang minuman itu pun kepada jawatannya, setelah itu oleh kepala memegang minuman itu pun dipersembahkan-

nya cawan minuman itu kepada tangan baginda raja Firaun, akan tetapi kepala orang yang memegang makanan itu digantungkannyalah seperti yang telah ditakbirkan oleh Yusuf pada mereka itu. Hatta setelah dipulangkannya cawan kepala memegang minuman itu, maka kepala memegang minuman itu pun tiada teringat akan Yusuf lagi melainkan lupalah ia akan dia.

BAB III
YUSUF JADI PERDANA MENTERI

Sebermula maka diceriterakan oleh orang yang empunya hikayat ini, setelah genaplah dua tahun kemudian, maka baginda raja Firaun itu pun bermimpilah. Maka dalam mimpi bahwa sesungguhnya seolah-olah adalah baginda berdiri di sisi sungai, maka dilihatnya keluarlah tujuh ekor lembu dari dalam sungai itu yang amat elok pada pemandangan raja serta dengan tambunnya, lalu lembu itu pun pergi mencari makanan rumput di padang, dan lagi kelihatanlah pula tujuh ekor lembu yang lain ke luar di dalam sungai itu buruk-buruk rupanya lagi kurus sangat, lalu berdirilah lembu-lembu kurus itu dekat lembu-lembu yang tambun itu di tepi sungai itu. Hatta maka lembu-lembu yang kurus itu pun habislah dimakannya akan tujuh ekor lembu yang elok-elok dan yang tambun rupanya. Maka baginda pun sadarlah daripada tidurnya, setelah kemudian daripada itu tertidurlah pula baginda, maka bermimpilah ia kedua kalinya, bahwa sungguhnya terbitlah tujuh tangkai gandum daripada satu batang subur dan baik rupanya, kemudian daripada itu maka timbul pula tujuh tangkai gandum yang subur dan berisi penuh-penuh itu, hatta tatkala itu raja Firaun pun tersadarlah ia daripada tidurnya. Bermula maka apabila hari sudah siang maka hati baginda pun tersangat berdebar sebab berfikir dalam hatinya apakah gerangan takbir mimpi itu. Setelah dititah raja kepada mentrinya, disuruhnya panggil segala sastrawan dan orang hebatan dan segala orang pandai-pandai di dalam negri Mesir. Setelah datang mereka menghadap baginda, maka oleh baginda diceriterakan mimpinya itu pada segala sastrawan dan orang hebatan dan segala orang pandai-pandai itu akan tetapi seorang pun dari pada mereka itu tiada dapat mentakbirkan sekalian mimpi itu kepada raja Firaun. Hatta maka seketika lagi masuklah tukang memegang minuman baginda di dalam mahligai, lalu ia sembah kepada baginda katanya, "Baharulah hari ini patik teringat akan kesalahan patik, maka beberapa tahun lalu tuan patik murkalah akan kedua hamba tuan, lalu patik ini diserahkannyalah ke dalam penjara bersama-sama dengan kepala tukang memegang makanan tuan patik, maka pada suatu malam, maka kedua hamba tuan sama-sama mimpi ini masing-masing menurut takbirnya, maka kami me-

ngatakanlah mimpi kami kedua kepada orang muda itu, lalu ia mentakbirkan mimpi kami itu masing-masing menurut takbirnya. Maka adapun seperti yang ditakbirkannya itu betullah adanya, patik ini telah dikembalikan pada jawatan patik dan taulan patik itu telah digantungnya."

Hatta pada masa itu disuruhlah oleh raja Firaun memanggil Yusuf. Maka Yusuf itu pun dibawa oranglah dengan segeranya dari dalam penjara itu. Setelah sudah dicukurkan kepalanya serta disalinkan pakaian yang baik-baik maka datanglah ia menghadap baginda. Maka baginda pun bersabdalah kepada Yusuf, "Bahwa aku telah bermimpi tiadalah orang yang dapat mentakbirkan itu, akan tetapi aku dengar kata orang engkau ini boleh juga mentakbirkan barang-barang mimpi." Maka sahut Yusuf pada raja Firaun katanya, "Patik ini tuanku bukannya yang empunya kuasa, bahwa Allah taala juga yang memberi takbir yang sejahtera kepada Tuanku." Syahdan maka kata raja Firaun kepada Yusuf, "Adapun yang di dalam mimpiku itu bahwa sungguhnya adalah aku berdiri pada tebing sungai, maka heran naiklah dari sungai itu tujuh ekor lembu yang tambun dan elok rupanya pergilah makan di dalam padang rumput, setelah itu naiklah tujuh ekor lembu yang kurus dan sangat buruk rupanya, tiba-tiba datang lembu yang kurus itu lalu dimakannya habis tujuh lembu tambun yang mula-mula itu, setelah sudah dimakannya itu, akan tetapi tiadalah diketahui sungguhnya ia telah memakan dia, karena pemandangannya adalah lagi kurus dan buruk rupanya seperti dahulu juga, maka tatkala itu aku pun sadarlah daripada tidur, maka kemudian daripada itu tertidur pula aku. Lalu bermimpi kedua kalinya, maka kulihat di dalam mimpiku seolah-olah tujuh tangkai gandum keluar dari suatu batang yang gemuk dan baik, setelah itu timbul pula tujuh tangkai gandum yang kering dan layu dan yang terlanjur oleh angin timur, maka ditelannyalah tujuh tangkai yang gemuk dan baik itu, maka setelah ku sadar lalu kuceriterakan segala hal ihwal mimpiku kepada orang sastrawan, maka tiadalah seorang jua pun dapat mentakbirkan itu." Hatta maka kata Yusuf kepada raja Firaun, "Mimpi tuanku itu suatu takbir juga adanya, maka barang yang hendak diperbuat Allah Subhanahu wa taala kelak itulah diberitahu kepada tuanku di dalam mimpi. Adapun ketujuh ekor lembu yang baik yaitu tujuh tahun ibaratnya dan tujuh tangkai gandum yang baik itu pun tujuh tahun ibaratnya, maka suatu juga mimpi itu adanya. Hatta tujuh ekor lembu yang kurus dan buruk yang telah naik kemudian daripada sungai itu yaitu tujuh tahun ibaratnya, maka

tujuh tangkai gandum yang layu dan kurus yang terlayur oleh angin timur itu akan jadi kelak tujuh tahun kelaparan. Maka itulah perkataan yang patik persembahkan kepada tuanku, bahwa tujuh tahun barang yang diberitahu Allah itu telah diunjukkan pada tuanku. Maka ingatlah tuanku bahwa tujuh tahun lamanya kelak akan menjadi kelimpahan besar di dalam seluruh tanah Mesir, akan tetapi kemudiannya daripada itu akan menjadi kelak tujuh tahun kelaparan, maka pada masa segala kelimpahan di dalam seluruh tanah Mesir itu pun dilupai orang kelak sebab kelaparan itulah kelak akan membinasakan segala benua itu, maka kelimpahan itu pun tiada akan diketahui orang di dalam benua ini oleh sebab kelaparan yang kemudian akan menjadi kelak terlalu berat sangat. Adapun sebab itulah mimpi tuanku berulang-ulang bagi tuanku dua kali, kepada inilah sebabnya perkara itu dengan segeranya. Maka sekarang pun baiklah kiranya tuanku mencari seorang yang budiman dan bijak akan dijadikan pemerintah tanah Mesir, maka perbuatlah kiranya oleh tuanku demikian serta patutkan beberapa penghulu atas tanah ini dan lagi suruh belikan gandum daripada lima bahagian tanah Mesir itu dalam tujuh tahun kemurahan itu. Tambahan pula maka biarlah dikampungkan orang akan segala makanan tahun-tahun yang baik itu, suruh taruh gandum dalam langgauan di bawah perintah tuanku besar, simpan makanan di dalam segala negeri, maka segala makanan yang tersebut itu hendaklah dibuat bekal di dalam tanah pada masa datang kelaparan di dalam tujuh tahun lamanya di tanah Mesir, supaya segala rakyat tuanku tidak binasa dari sebab kelaparan itu. Hatta setelah sudah Yusuf berkata-kata demikian, maka diperkenankannya oleh baginda raja Firaun akan perkataan Yusuf itu serta diperkenankan pula oleh segala pegawai-pegawai raja. Maka titah baginda kepada segala pegawai, "Manakah kami boleh mendapat seorang yang telah dianugerahkan Allah ruhnya di dalam hati hambanya seperti orang ini." Adapun kemudian daripada itu berkatalah raja Firaun kepada Yusuf, "Setelah kulihat segala rahasia mimpiku ini telah diberitahu Allah Subhannahu wa taala akan dikau, sebab itu tiadalah seorang yang budiman dan bijaksana seperti engkau ini antara segala hambaku, maka engkau inilah hendak kujadikan kepala atas istanaku, maka segala rakyatku itu pun hendak takluk kepada perintahmu, melainkan adalah aku ini terbesar daripadamu di atas tahta kerajaanku. Sahaja lihatlah olehmu aku ini telah menjadikan engkau kepala perintah atas seluruh tanah Mesir." Setelah itu maka raja pun menghunuskan cincinnya daripada jarinya, lalu dikena-

kan dijari Yusuf serta disuruhnya salinkan pakaian daripada pakaian yang amat halus serta dikenakannya suatu rantai emas pada leher Yusuf itu, lalu dinaikkannyalah ke atas kereta pangkat yang kedua bagi raja itu. Maka sedang kereta itu berjalan, maka orang-orang pun berseru di hadapannya katanya, "Hai, bertelut serta sembahlah sekalian kamu orang." Setelah sudah diperbuatnya demikian maka Yusuf pun dijadikannyalah akan dia perintah seluruh tanah Mesir itu. Hatta setelah datanglah Yusuf menghadap baginda raja Firaun, maka kata raja kepada Yusuf, "Akulah Firaun Maharaja Syah Alam, maka jikalau lain daripada kehendakmu seorang pun tiada kuasa mengangkat tangannya dan kakinya atas seluruh tanah Mesir." Maka oleh baginda raja dinamai akan Yusuf Zapanat, maka Yusuf itu pun terlalu diperkenankan oleh raja, maka diberikan anak dara seorang Imam besar akan istrinya yang bernama Asanat.

Hatta beberapa hari lamanya kemudian, maka Yusuf itu pun keluarlah hendak berjalan-jalan hendak melihatkan seluruh tanah Mesir serta mematutkan barang pekerjaan dalam segala daerah rantaunya baginda raja Firaun. Maka Yusuf itu pun terlalulah arif bijaksana lagi bangsawan dan dermawan lagi sangat ia memeriksakan segala rakyatnya pada barang pekerjaan baginda itu. Maka setelah sudah ditiliknya dan diperiksanya segala pekerjaan rakyatnya, maka kembalilah Yusuf menghadap maharaja Firaun di dalam mahligainya, maka demikian perinya Yusuf melakukan dirinya pada sehari datang kepada sehari. Syahdan maka umur Yusuf itu pun adalah tiga puluh tahun tatkala ia menghadap Firaun raja Mesir, maka baginda pun telah serahkan segala kuasa kepada Yusuf akan memerintah segala orang isi negeri Mesir, sebab diperkenankannya barang kerja Yusuf itu akan mendatangkan kebajikan atas kerajaan baginda. Adapun setelah sampailah tujuh tahun kemurahan itu, maka keluarlah gandum terlalu banyak di dalam seluruh tanah Mesir pun ganda-berganda banyaknya. Maka tatkala itu oleh Yusuf disuruhnya himpunkan segala gandum yang jadi di dalam tujuh tahun kemurahan itu, lalu disimpannya di dalam negeri akan membuat bekal pada jaman kelaparan yang akan datang kata kelak. Maka dikampungkan gandum makin bertambah-tambah gandum seperti kersik di tepi laut banyaknya sehingga berhenti daripada membilang gandum itu karena tiadalah dapat tepermanai banyaknya.

Sebermula maka kata sahibul hikayat, pada ketika itu sebelum datang tahun-tahun kelaparan yang tersebut itu, maka istri

Yusuf telah bersalin dua anak laki-laki, maka yang sulung dinamai Matasi, maka kata Yusuf, "Oleh karena Allah telah melupakan di dalam hatiku segala kelakuanku dan segala isi rumah ayahku." Maka anak bungsu itu dinamai Efrain maka kata Yusuf, karena Allah taala menjadikan aku baik di dalam tanah kedudukanku. Setelah itu maka tujuh tahun kelaparan itu pun datanglah atas segala tanah lain seperti telah dikatakan oleh Yusuf mula-mula kepada baginda, melainkan di dalam seluruh tanah Mesir adalah rezeki cukup.

Hatta berapa lamanya kemudian, setelah habislah rezeki itu di dalam seluruh tanah Mesir, maka datanglah segala tentara Sultan menghadap, pergi menghadap baginda minta makan. Maka titah baginda kepada segala rakyat tentaranya disuruh pergi kepada Yusuf, hal segala rakyat mana kata Yusuf itu buatlah kamu demikian. Setelah dilihat oleh Yusuf hal segala rakyat terlalu sukar sebab kelaparan itu, maka segera disuruhnya buka segala pintu langgauan-langgauan, lalu dijualnya gandum kepada orang-orang sekalian. Maka apabila kedengaran kepada segala orang di dalam tanah lain-lain berkeliling itu pun, datanglah masing-masing ke Mesir kepada Yusuf hendak membeli gandum, karena adalah sangat keras kelaparan itu.

BAB IV
YUSUF BERTEMU KEMBALI DENGAN SAUDARA–SAUDARANYA

Sebermula maka apabila pecahlah khabar ke sana ke mari ada gandum di tanah Mesir, sehingga sampailah khabar itu ke telinga Yakub di tanah Kanaan itu, maka kata Yakub kepada anaknya laki-laki sebelas orang itu, "Hai mengapakah kamu berpandang-pandangan dengan sama sendirimu seperti orang putus asa rupanya, maka aku telah dengar khabar konon adalah gandum di tanah Mesir, pergi apalah kiranya ke sana hendak membeli gandum akan kami, supaya kami hidup jangan mati." Hatta maka beberapa hari kemudian pergilah anak-anak Yakub sepuluh orang ke tanah Mesir hendak membeli gandum, melainkan Benyamin adik si Yusuf ditahankan oleh Yakub ayahnya itu sebab takut kalau-kalau datang bahaya padanya.

Setelah sampailah sepuluh anaknya Yakub ke tanah Mesir, maka datanglah mereka menghadap Yusuf, lalu sujudlah ia pada Yusuf sampai ke bumi. Maka demi dilihatnya oleh Yusuf akan saudara-saudaranya sepuluh orang itu, dikenalilah akan mereka itu, akan tetapi dibuat-buatnya seperti tiada ia mengenal akan dia orang serta pula berkata Yusuf dengan garangnya akan dia, "Dari manakah kamu datang?" Maka sembah mereka itu, "Patik sekalian ini tuanku datang dari tanah Kanaan hendak membeli makanan."

Hatta maka seketika lagi teringatlah Yusuf akan mimpi, lama sudah akan hal saudara-saudaranya itu. Lalu kata Yusuf pula pada mereka, "Kamu sekalian orang mengintai negeri kita ini, kamu datang hendak melihat di mana tempat yang teralpa adanya." Maka sembah dia orang, "Bukannya tuanku, karena patik sekalian ini hendak membeli makanan; patik-patik sekalian ini anak seorang juga maka adalah patik sekalian ini orang-orang benar, bukannya hamba orang yang mengintai adanya." Maka jawab Yusuf dengan garangnya, "Bukannya begitu, karena kamu ini telah datang melihat di mana tanah teralpa adanya." Maka sembah mereka itu, "Hai tuanku, kami sekalian ini adalah dua belas orang bersaudara, anak-anak pada seorang juga di dalam tanah Kanaan, bahwa sesungguhnya anaknya yang bungsu ada sekarang serta dengan ayah hamba tuanku, tetapi yang seorang sudah tiada." Maka setelah dengar oleh Yusuf akan kata mereka itu, menjadi merah warna

mukanya, lalu dijawabnya, "Betullah juga seperti aku katakan tadi, kamu inilah orang-orang yang mengintai, sekarang juga kamu hendak diuji, demi Firaun tiada boleh kamu keluar dari sini sebelum adikmu ke mari, maka suruhkanlah segera seorang saudaramu ini pulang akan membawa adikmu itu ke mari, akan tetapi tinggallah sembilan orang terbelenggu hendak kuuji perkataanmu itu, jika benar katamu, maka jika tidak, demi Firaun bahwa kamulah orang-orang mengintai adanya."

Hatta maka oleh Yusuf dititahkan bawa masuk mereka itu ke dalam penjara. Sampai tiga hari lamanya, maka pada hari ketiga dikeluarkan mereka itu daripada penjara, lalu dibawa menghadap Yusuf mentri besar raja Firaun itu. Setelah itu kata Yusuf kepada mereka, "Turutlah kataku, supaya kamu hidup, karena aku ini takut akan Allah taala. Jikalau kiranya kamu orang-orang yang benar maka biarlah kiranya seorang saudaramu terbelenggu di dalam penjara, maka pergilah kamu sekalian orang bawa gandum ke sana akan menolongkan kelaparan isi rumah kamu sekalian, tetapi bawa itu ke mari adikmu itu jangan tiada, supaya kata-katamu itu kelak akan dibenarkan, asal jangan kamu mati." Maka sembah mereka itu, "Patik sekalian junjung perkataan tuanku di atas batok patik sekalian ini."

Syahdan maka kata yang empunya hikayat ini seketika lagi maka berkatalah masing-masing orang itu sama sendirinya, hai benarlah kami ini sudah bersalah dari hal adik kami, maka semenjak kami melihatkan adik kami di dalam kesusahan hatinya serta dipohonkannya ampun akan kami, tetapi tiada juga kami indahkan, maka sebab itulah kesusahan ini sekarang telah datanglah atas kami. Maka kata Zubin kepada saudara-saudaranya, "Coba bukanlah aku sudah katakan pada masa itu, janganlah buat salah kepada budak itu, tetapi tiada juga kamu dengar kataku, maka sebab itulah darah budak itu sekarang menuntut bela adanya."

Sebermula maka kata yang empunya hikayat ini, adapun tatkala dia orang bercakap-cakap sama sendirinya seperti yang tersebut di atas ini, pada sangkanya tiadalah Yusuf mengerti perkataannya itu karena apabila Yusuf berkata mula-mula dengan dia orang, melainkan dengan seorang juru bahasa. Hatta setelah didengar oleh Yusuf akan mereka itu, berpalinglah ia daripada mereka, itu hendak berkata-kata. Setelah itu oleh Yusuf disuruh asingkan seorang daripada mereka itu yang bernama Samaun, lalu dibelenggunyalah di hadapan saudaranya itu, adapun maka kemudian daripada itu, dititahkan Yusuf seorang hambanya isikan gandum

di dalam karung-karungnya serta disuruhnya pulangkan wangnya itu pun pada masing-masing orang dan lagi disuruhnya membelakan kepada dia orang, bekal akan berjalan. Maka setelah sudah siap sekalian barang-barangnya, maka keledai-keledainya itupun dimuatkan beberapa karung gandum lalu berjalanlah mereka itu menuju negerinya.

Hatta maka beberapa lamanya berjalan, maka singgahlah mereka itu ke sebuah rumah, setelah itu maka oleh orang dibukanya karung gandum hendak memberi makan akan keledainya, tiba-tiba dilihatnya ada uangnya di dalam mulut karung itu, lalu kata ia kepada saudaranya, "Hai uangku itu sudah dipulangkan kepada sahaya, tengok itupun di dalam mulut karungku, maka debarlah hati masing-masing, sebab takut, lalu kata seorang akan seorang, betapa perinya maka dilakukan Allah taala demikian atas hambanya ini. Setelah itu maka mereka itupun berjalan pula, hatta maka beberapa lamanya mereka itu berjalan, maka ia pun sampailah ke rumah Yakub ayahnya itu, di dalam tanah Kanaan lalu dikatakannya kepada ayahnya segala perkara yang telah berlaku atas dirinya/ sepeninggal ia pulang ke Mesir.

Syahdan maka demikian diulangi khabarnya, "Maka anakanda sekalian setelah sampailah ke Mesir hendak membeli gandum, maka kata Firaun mentri benua Mesir dengan geramnya : Kamu datang ke mari ini hendak mengintai tanah kita. Maka jawab anakda kepada perdana mentri raja itu demikian : Hamba tuanku ini sekalian ini adalah orang benar bukannya orang-orang mengintai adanya, hamba tuanku ini adalah duabelas orang bersaudara dan anak-anak pada seorang itu, maka seorang sudah tiada dan yang bungsu itu ada sama bapa hamba tuanku di dalam negeri Kanaan sampai sekarang ini. Maka kata perdana mentri itupun: Maka dengan perihal inilah juga kamu akan ketahui kalau kamu adalah sungguh orang-orang yang benar, biarkan seorang saudaramu tinggal di sini. Maka bawalah makanan akan menolongkan kelaparan isi rumahmu lalu pulang, setelah sampai bawalah ke mari adikmu itu, maka baharulah aku ketahui kata kamu ini bukannya orang yang mengintai adanya, hanya orang benar sekaliannya. Setelah itu aku kelak pulangkan saudaramu itu kepada kamu, maka kamu kemudian boleh jual beli di dalam tanah ini."

Arkian maka kata yang empunya cerita ini, sebermula maka setelah sampai sembilan orang itu ke tanah airnya dan rumah ayah bundanya, maka diturunkan segala muatan daripada kendaraan -

nya lalu dibukakan oleh masing-masing karung gandumnya, tiba - tiba tertampaklah ada masing-masing uangnya di dalam mulut karungnya, setelah dilihat oleh ayahnya demi uang masing-masing masih ada dalam karung-karung itu, terkejutlah mereka itu, lalu kata Yakub kepada anaknya, "Aduhai aku ini, kamu sudah memboloskan Yusuf anakku tiada lagi dan Samaun anakku pun tiada lagi, maka sekarang kamu hendak bawa pergi Benyamin pula. Aduhai segala perkara ini melawan aku." Maka kata Zubin kepada ayahnya, "Bunuhlah anakmu kedua orang itu, jikalau aku tiada bawa balik adikku ini, serahkanlah akan dia sama anak ayahanda, maka anakda nanti bawa balik akan dia." Maka jawab Yakub, "Anakku ini tiada sekali-kali kuberi pergi karena abangnya sudah mati, maka ialah tertinggal seorang sahaja. Maka jika ia kena barang bahaya di tengah jalan, tentulah kamu nanti bawa umur tuaku ini dengan bersugul ke kubur."

BAB V
YUSUF MEMPERKENALKAN DIRINYA

Syahdan maka kata yang empunya hikayat ini, adapun maka pada masa itu pun bertambah-tambahlah kelaparan sangat keras dalam seluruh tanah Mesir sampai ke negeri Kanaan. Hatta maka setelah sudah habis semua gandum-gandum yang dibawa oleh sepuluh orang anak Yakub dari negeri Mesir kepada rumah ayahnya itu, maka kata Yakub ayahnya, "Pergilah kamu kembali ke Mesir,, hendak membeli lagi makanan." Maka sembah Yahuda anaknya yang sulung itu, "Tuan yang empunya tanah itu sangatlah keras menegurkan anakda itu, katanya: Jika adikmu itu tiada dibawa ke mari bersama-sama kamu, tak boleh sekali-kali memandang mukaku. Maka sebab itulah jika ayahanda beri adik kita dibawa bersama, bolehlah anak-anak ayahanda turun ke Mesir hendak beli makanan. Jika tiada mau, tiadalah anak ayahanda pulang, karena tuan yang empunya tanah itu tak mau beri anak ayahanda sekali pandang mukanya."

Maka kata Yakub, "Mengapa anakku buat susah hatiku ini serta berkata kepada tuan yang empunya tanah itu ada bagimu seorang adik lagi di rumah?" Maka jawab sepuluh orang bersaudara itu, "Apa boleh buat, maka ditanya oleh tuan itu segala hal ihwal anak-anaknya ayahanda sekalian dari hal adik kakak kita katanya : Ayahmu itu ada lagi hidup dan adakah kamu lagi seorang adik? Maka sembah anakda : Ada tuanku. Maka betapa gerangan anak ayahanda boleh tahulah dahulu tuan-tuan itu hendak suruh bawa adik kita kelak." Maka kata Yahuda, "Baiklah sekarang ayahanda biarkan adik kita dibawa bersama-sama sekali. Kami pun hendak pergi berangkat sekarang ke Mesir supaya selamat kita anak buah sekalian daripada kebinasaan. Maka seperti adikku itu biarlah tertanggung atasku, maka jikalau aku tak bawa balik akan dia, serta menghadap dia pada ayahanda, biarlah anak ayahanda juga tertanggung salahnya selama-lamanya, hai coba kami tiada terlena-lena sampai sekarang, lamalah sudah anakda kembali pada kedua kali ke mar ini." Maka kata Yakub ayahnya, "Kalau tak dapat tiada adikmu hendak dibawa juga, buatlah ini, maka

hendaklah kamu bawa sertamu buah-buah hasil tanah kita akan hadiah kepada tuan yang empunya tanah itu serta pula getah harum sedikit dan madu sedikit dan rempah-rempah dan mur dan kacang dan buah badam dan lagi uang dalam tanganmu dua kali ganda banyaknya serta uang yang telah dibawa balik dalam mulut karung itu entah barangkali sudah alpa dan bawalah pula adikmu ini bersama-sama lalu berjalanlah. Maka apalah kiranya disampaikan Allah selamat kepadamu di hadapan tuan yang empunya tanah itu supaya dapat dipulangkan adikmu yang telah ditahankan itu serta dengan si Benyamin anakku bungsu itu, maka jika aku ini diboloskan sudahlah apa boleh buat biarlah aku bolos."

Sebermula maka diceritakan oleh yang empunya hikayat ini, setelah sepuluh orang anak Yakub itu mendapat hadiah dan uang dua kali ganda, maka dibawanya si Benyamin bersama-sama, lalu berjalan, maka sampailah mereka itu dengan sejahtera di negeri Mesir. Setelah maka berapa lamanya ia berjalan, maka sampailah mereka itu dengan sejahteranya di negeri Mesir. Setelah dilihat oleh Yusuf akan Beyamin adiknya, maka titah Yusuf kepada orang yang menunggu rumahnya, "Bawalah masuk segala orang yang bersaudara itu ke dalam istánaku, maka sediakan makanan karena mereka itu sekalian kuhendaki duduk santap kepada hidanganku tengah hari." Maka oleh penunggu rumah itu dibuatnya demikian. Setelah sudah sedia makanan, lalu dibawa masuk orang itu ke dalam rumah Yusuf.

Hatta maka apabila masuklah mereka itu ke dalam rumah perdana mentri raja Firaun itu, maka terkejutlah masing-masing, lalu kata dia orang sama sendirinya, "Dari sebab uang itu yang kita bawa balik mula-mula di dalam mulut karung-karung itu maka kami ini dibawanya masuk ke dalam supaya hendak dituduhi kami dan ditangkap serta dibuatnya kami hamba-hamba dan kendaraan kami pula diambilnya kelak." Maka datanglah mereka itu hampir kepada penunggu rumah Yusuf itu hendak berkata-kata dengan dia di muka pintu rumah itu. Lalu kata orang, "Hai tuanku, patik sekalian ini sungguh sudah datang ke mari mula-mula hendak beli makanan, maka pada suatu hari tatkala patik berjalan pulang ke tanah air kita, maka tatkala sampailah patik ke sebuah rumah tempat perhentian, maka patik bukakan karung masing-masing tiba-tiba patik terkejutlah patik sekalian/sebab kelihatan ada uang patik masing-masing dalam mulut karung-karung itu dengan genapnya, maka uang itu pun patik sudah

bawa balik sekarang dan lagi uang dalam tangan kami hendak dibelikan makanan, entah siapakah sudah taruh uang mula-mula itu ke dalam karung-karung kami, tiadalah patik tahu."

Syahdan kata penunggu rumah itu, "Sabarlah kamu jangan takut, karena telah dianugerahkan Tuhan seru sekalian alam akan dikau, maka aku telah menerima uangmu itu." Maka seketika lagi dibawa orang keluarkan Semaun saudara mereka itu dari penjara,setelah itu dibawanya masuk sebelas orang itu sekalian ke dalam balai Yusuf, lalu diberinya air membasuh kakinya dan diberinya makan pula kepada kendaraan. Bermula kemudian daripada itu, maka mereka itu masing-masing memulai sediakan hadiahnya hendak dipersembahkan kepada Yusuf sehingga datanglah Yusuf pada tengah hari, karena mereka itu telah sudah mendengar bahwa Semaun semuanya hendak diberinya makan di dalam rumah Yusuf. Syahdan maka setelah Yusuf datanglah ke rumah, maka dibawakanlah oleh mereka itu akan dia bingkisan yang dibawanya dari tanah airnya serta sujudlah masing-masing sampai ke bumi lalu dipersembahkan bingkisan itu kepada Yusuf, maka bertanyalah Yusuf itu pun pada mereka itu akan perihalnya adakah selamat dan lagi katanya, "Ayah kamu, orang tua kamu telah menyebutkan padaku itu, adakah lagi ia hidup dan selamat?" Maka kata mereka itu, "Adalah selamat ayah hamba tuanku dan adalah ia hidup." Maka mereka pun menundukkan kepalanya akan memberi hormat.

Hatta maka pada masa itu Yusuf pun mengangkat matanya, dilihatnya si Benyamin anak satu emak dengan dia adalah bersama-sama lalu katanya, "Inikah saudara kamu yang muda yang telah kamu sebutkan kepada aku itu." Kemudian maka berkata ia, "Kalau ada kasihani Allah kiranya engkau hai anakku " Syahdan maka Yusuf pun pada ketika itu menyukurkanlah dirinya oleh sebab tersangat rindu dendam akan adiknya, maka ia hendak menangis lalu ia masuk ke dalam bilik, maka menangislah ia di sana.

Hatta kemudian seketika katanya kepada hambanya penunggu rumah itu, "Sediakanlah makan !" Maka hidangan persantapan pun diangkat oranglah kepada Yusuf maka Yusuf pun bersantaplah sehidangan sendirinya dan sebelas orang bersaudara itu pun santaplah sehidangan bersama-sama, maka duduklah mereka itu di hadapan Yusuf, maka yang sulung menurut pangkat sulungnya dan yang muda menurut pangkat mudanya. Setelah dilihat oleh sebelas orang bersaudara itu makan, maka heranlah masing-masing seorang dengan seorang maka diangkat oranglah sajian ke hadapan mereka itu, maka adapun sajian Benyamin itu lima kali

terlebih besar daripada segala sajian semuanya. Setelah sudah makan hidangan minuman pula diangkat orang. Maka pada masa itu bersuka-sukaanlah mereka itu dengan Yusuf perdana menteri raja itu adanya.

Setelah sudah makan, maka titah Yusuf kepada hamba penunggu rumahnya itu, "Isikanlah karung-karung segala orang ini dengan makanan berapa boleh muat dan uang (pada) masing-masing mulut karungnya, maka mangkuk perakku itu engkau masukkan di dalam mulut karung orang yang muda sekali itu serta dengan uang harga gandumnya itu pun." Maka diperbuat oleh penunggu rumah itu seperti titah tuannya. Sebermula pada keesokan harinya tatkala terang tanah pada pagi hari, maka berangkatlah sebelas orang bersaudara itu. lalu berjalan serta dengan kendaraannya sekalian hendak pulang ke tanah airnya. Hatta setelah keluarlah mereka itu dari dalam negeri tiada berapa jauh, maka berkata Yusuf kepada hambanya yang memerintah rumahnya itu, "Pergilah engkau kejar dari belakang segala orang itu, maka apabila engkau mendapatkan dia, maka katakanlah kepada mereka itu, mengapakah kamu telah membalas baik itu dengan jahat, bukanlah ini tempat minum tuanku dan lagi tempat tenungan tuanku, maka sejahat-jahat pekerjaan yang telah kamu perbuat itu."

Maka setelah orang yang memegang perintah rumah Yusuf itu mendapatkan mereka itu, maka dilihatkannya kepadanya segala kata-kata itu. Maka jawab mereka itu padanya, "Apakah sebabnya tuanku berkata-kata demikian itu? Dijauhkan Allah bagi hamba-hambamu daripada berbuat perkara yang demikian itu. Bahwa sungguhnya uang yang telah kami dapat di dalam karung-karung kami sudah kami kembalikan kepadamu. Maka bagaimana gerangannya kami mencuri dari dalam rumah tuanmu itu perak atau emas? Maka daripada barang siapa pun baik antara hamba-hambamu yang didapati barang itu, biarlah ia mati dan lagi kami sekalian pun biarlah menjadi hamba-hamba tuanku." Maka kata orang yang memegang perintah rumah Yusuf, "Baiklah sesekarang jadilah seperti perkataanmu itu demikian, maka kepada barang siapa yang kudapati barang itu, maka ialah menjadi hambaku, maka kamu itu tiada bersalah."

Setelah didengar oleh orang bersaudara kata orang itu, maka segeralah ia menurunkan karungnya, masing-masing daripada kendaraannya lalu dibukalah karung sekalian itu, dimulailah menyelidiki daripada karung orang yang tua sampai kepada yang muda, maka didapatilah mangkuk perak itu di dalam karung Benyamin anak bungsu itu. Maka tatkala dilihatnya mangkuk itu, maka ter-

kejutlah masing-masing serta direnung-renung dengan berdebar-debar hatinya lalu dikoyakkanlah oleh mereka itu akan pakaian, kemudian daripada itu dimuatkanlah pula masing-masing karungnya ke atas kendaraannya lalu kembali pula ke negeri Mesir. Sete lah sampai, datanglah Yahuda yang sulung itu serta dengan saudara-saudaranya sekalian masuk rumah Yusuf perdana menteri itu, maka Yusuf pun adalah duduk di balainya. Maka sujudlah mereka itu ke bumi di hadapan Yusuf.

Adapun katanya kepada mereka itu, "Kerja apakah yang kerjakan itu tiadakan kamu ketahui bahwa orang yang seperti aku ini tau tertenung-tenungan? Maka tatkala itu sembah Yahuda, "Apakah hendak hamba tuan katakan kepadaku tuanku dan apakah yang hendak hamba tuan sekalian tuturkan, maka betapakah gerangan hamba tuan akan membenarkan diri hamba pada masa ini bahwa Tuhan subhannahu wa taala telah mendapat akan kesalahan kesalahan ini hendak menjadi hambalah pada tuanku, baik kesalahan hamba-hamba tuanku, bahwa sesungguhnya kami sekalian ini hendak menjadi hambalah pada tuanku, baik kami ini baik yang telah didapati mangkuk itu karungnya." Maka kata Yusuf, "Dijauhkan Allah kiranya padaku daripada berbuat demikian itu, melainkan orang yang telah didapati mangkuk di karungnya ialah juga yang akan menjadi hambaku, maka kamu ini sekaliannya mudiklah juga kepada tanah ayahmu dengan selamatnya."

Setelah didengar oleh Yahuda akan kata Yusuf, maka datang lah Yahuda hampir kepada Yusuf lalu sembahlah Yahuda, "Ya tuanku, biarlah kiranya hamba-hambamu mengatakan sepatah kata ke telinga tuanku, maka janganlah murka tuanku akan hambamu, karena tuanku samalah dengan baginda raja Firaun. Maka tuanku bertanya pada hamba-hambamu: Adakah bagi kamu itu adik seorang saudara lagi? Maka sembah kami kepada tuanku : Adalah bagi kami itu seorang-orang tua dan adalah padanya seorang muda yang telah diperanakkannyalah pada masa tuanya, maka tinggallah ia seorang dirinya dengan bundanya, maka ayahnya tersangat mengasihi akan dia. Sudah hamba tuan sembah demikian, maka berkatalah tuanku kepada hambamu: Bawalah akan dia ke mari supaya kupandang mukanya. Maka sembahlah hamba tuanku tiadalah boleh budak itu meninggalkan ayahnya, lamun ia meninggalkan ayahnya, niscaya matilah ayahnya. Setelah itu kata tuanku pula kepada hamba tuanku : Jikalau adikmu itu tiada datang ke mari maka jangan sekali-kali kamu memandang mukaku lagi. Maka semenjak hamba-hamba tuan sampai ke rumah ayah hamba tuanku

maka nampa tuan katakanlah akan perkataan tuanku kepada ayah hamba sekalian, kemudian maka kata ayah hamba tuan: Kembalilah kamu belikan makanan sedikit. Maka jawab hamba tuan kepada ayah hambamu : Anakda tiadalah boleh hilir, melainkan jikalau ananda membawa bersama-sama adik kami, maka baharulah boleh anakda hilir, karena anakda sekalian ini tiada dapat memandang lagi muka tuan yang empunya tanah itu, jikalau tiada adik kami bersama-sama dengan kami. Maka tatkala itu berkatalah ayah hamba tuanku: Maklumlah kami bahwa istriku memperanakkan bagiku dua anak laki-laki, adapun yang seorang tiada lagi, maka kataku anakku itu sungguhnya telah dicarik-carik habis oleh binatang di padang, maka gaiblah ia daripada mataku sampai sekarang ini, maka jikalau kamu hendak mengambil adikmu itupun lagi dari padaku dan kalau-kalau datang suatu bahaya atasnya konon niscaya kamu kelak memasukkan ubanku ini ke dalam kubur dengan sugul, demikian kata nabi Allah Yakub ayah kami kepada hamba tuan. Maka sekarang pun apabila hamba tuan kembalilah ke tanah air hamba dan ayah hamba maka jika adik hambamu tiada balik serta dengan hambamu serta dilihat oleh ayah hambamu, bahwa tiadalah adik hamba tuan bersama-sama, niscaya matilah ayah hamba karena jiwa ayah kami itu bergantung kepada anaknya yang bungsu ini dan lagi hamba hambamu mengakui adik hamba tuan kepada ayah hamba, jikalau tiada hamba kembalikan dia pula kepada ayahku niscaya hamba tuan akan menanggunglah selama-lamanya kesalahan pada ayah hamba adanya. Maka sebab itu biarlah kiranya sekarang hamba tuan tinggal di sini menggantikan adik hamba menjadi hamba pada tuanku, melainkan biarlah kiranya adik hambamu balik bersama-sama saudara-saudaranya, karena bagaimana hamba hendak mudik pulang kepada ayah hamba jika adik hamba ini tiada sertaku supaya jangan hamba melihat celaka yang didapati oleh ayah hamba."

Kata alkisah, maka kata yang empunya hikayat ini, setelah didengar oleh Yusuf akan kata sepuluh orang yang bersaudara itu, maka Yusuf pun tiada boleh menahani dirinya lagi di hadapan sekalian hambanya yang berdiri di hadapannya itu, lalu berseru-serulah ia menyuruhkan sekaliannya hambanya ke luar daripada hadapannya. Maka tatkala bersemayam ia seorang-orang dihadap oleh sepuluh orang bersaudara itu, maka Yusuf itupun menyatakan dirinya kepada saudaranya sepuluh orang itu, maka seketika lagi menangislah Yusuf dengan nyaring suaranya sampai kedengaran kepada orang-orang Mesir hambanya sekalian dan orang isi tanah bagin-

daraja Firaun pun. Maka berkatalah Yusuf kepada segala saudaranya itu, "Bahwa aku inilah Yusuf, adakah hidup ayahku lagi?" Setelah didengar oleh saudaranya sekalian akan kata Yusuf, maka terkejutlah masing-masing serta berdebar-debar hatinya lalu mereka itu diamlah, sebab tak dapat berkata-kata lagi. Hatta seketika lagi maka kata Yusuf kepada saudaranya sekalian, "Hampirilah kiranya padaku!" Maka orang orang itupun menghampirilah kepada Yusuf.

Lalu kata Yusuf, "Aku inilah Yusuf, saudara kamu yang telah kamu jualkan kepada orang-orang Mesir, melainkan sekarang janganlah kamu atau marah akan dirimu, sebab kamu telah menjualkan aku ke mari karena aku ini telah disuruhkan Allah subhanahu wa taala, ke mari mendahului kamu akan memeliharakan nyawa manusia, sebab sekarang telah dua tahun lamanya sudah kelaparan pada benua ini, maka adalah tinggal lima tahun lagi. Maka di dalam antara itupun tak ada orang membajak atau menuai, bahkan maka Allah taala telah menyuruhkan aku ini terdahulu daripada kamu akan memeliharakan bagi kamu suatu bangsa di atas bumi serta pula melepaskan nyawa kamu sekalian dengan beberapa besar tebusan, maka sekarang pun bukannya kamu menyuruh aku ini datang ke mari melainkan Allah Tuhan Seru Alam sekalian ini juga, maka Tuhanlah telah mengangkatkan aku bapa pada baginda raja Firaun dan lagi menjadikan aku Perdana Mentri pada segala isi istana baginda dan pemerintah pada segenap negeri tanah Mesir. Maka sekarang segeralah kamu kembali kepada ayahku katakan kepada ayahku demikian kata Yusuf ayahanda, "Bahwa Allah telah mengangkatkan aku ini tuan pada segenap tanah Mesir, sebab itu datanglah ayahanda serta segala cucu cicit ayahanda dan domba kambing dan lembu-lembu ayahanda dan barang suatu yang ada pada ayahanda dan isi rumahmu dan segala sesuatu yang ada pada ayahanda menjadi kelaparan, karena ada lagi lima tahun lamanya kelaparan itu. Bahwa sunguhnya mata kamu sendiri ada melihat akan daku dan mata adikku itupun ada melihat dan lagi ada kedengaran pada telinga kamu bahwa mulutku ini berkata-kata padamu, maka kamu berilah tahu pada ayahku akan segala kemulyaanku di dalam negeri Mesir ini dan segala sesuatu yang telah kamu melihat itu maka segeralah kamu bawa ayahku kemari."

Setelah Yusuf berkata-kata demikian itu, maka ia berdekaplah leher Benyamin adiknya itu lalu menangislah, maka Benyamin pun menangislah memeluk leher Yusuf abangnya dan lagi oleh Yusuf dikucuplah akan segala saudaranya sambil ditangisilah akan

dia. Maka kemudian daripada itu berkata-katalah Yusuf dengan saudara-saudaranya seperti laku orang berkasih-kasihan rupanya.

BAB VI
KELUARGA YAKUB MENETAP DI MESIR

Syahdan maka apabila kedengaran kepada baginda raja Firaun mengatakan saudara-saudara Yusuf itu telah datang, maka sukalah baginda serta segala pegawainya. Maka titah baginda kepada Yusuf, "Katakanlah kepada saudara-saudaramu, perbuatlah kamu akan perkara ini yaitu muatlah akan binatang-binatangmu dengan makanan berjalanlah pulang ke tanah Kanaan, setelah sampai segeralah bawa ayah kamu dan isi rumah kamu bersama dan datanglah kepadaku kemari. Maka aku akan memberi kepadamu tanah yang baik-baik sekali di dalam tanah Mesir dan kamu akan makan dari pada kemewahan tanah itu, maka janganlah kamu indahkan barang sesuatu daripada rumah tanggamu atau harta bendamu, karena segala kemewahan tanah Mesir itupun pemakian kamu adanya." Setelah itu diperkenankan oleh sebelas orang bersaudara itu akan kata Yusuf, maka mereka itupun berbuat seperti Yusuf. Maka Yusuf pun memberilah pada mereka itu beberapa karunia dengan titah baginda raja Firaun dan lagi diberilah bekal mereka itu berjalan dan dipersalinnya akan masing-masing mereka itu, melainkan pada Benyamin diberinya tiga ratus uang perak dan lima persalinan dan sebagai lagi oleh Yusuf dikirimkan pada ayahnya sepuluh ekor keledai menanggung gandum, barang-barang yang indah dari negeri Mesir, dan sepuluh ekor keledai menanggung gandum dan roti dan daging akan bekal ayahnya berjalan. Setelah semuanya sudah siap disuruhkannyalah sepuluh bersaudara itu pergi. Maka berjalanlah mereka itu serta kata Yusuf kepada mereka itu, "Ingat, janganlah kamu bercedera atau berselisih sekali pun di jalan." Maka mereka itupun bermohonlah kepada Yusuf lalu berjalan.

Hatta maka beberapa lamanya ia berjalan itu, maka sampailah mereka itu ke negeri Kanaan di rumah ayahnya diam itu, lalu sembah Yahuda, "Hai ayahanda, anak ayahanda Yusuf ada lagi hidup maka adalah ia menjadi pemerintah pada segala tanah Mesir." Setelah didengarnya oleh Yakub ayahnya itu, tiba-tiba rebah berpingsanlah Nabi Yakub tiada ia hendak percaya perkataan mereka itu. Hatta maka setelah sudah diceritakan oleh mereka itu sekalian peri hal akan perkataan Yusuf dan perihal dipesan Yusuf pada ayahnya dan lagi setelah dilihat oleh Nabi Allah Yakub segala kereta yang di kirimkan oleh Yusuf akan membawa ayahnya ke sa-

na maka Nabi Allah Yakub ayahnya itupun sadarlah pula daripada pingsannya. Kalakian maka kata Yakub, "Bahwa cukuplah sudah anakku Yusuf itu ada hidup, maka aku hendak pergi bertemu dengan dia selagi hayatku ini."

Sebermula maka diceritakan oleh yang empunya hikayat ini, setelah beberapa lamanya itu, maka Nabi Allah Yakub pun berangkatlah serta segala isi rumahnya dan segala suatu yang ada kepadanya. Maka beberapa lamanya berjalan itu, datanglah Nabi Allah Yakub ke negeri Bir Syaiban namanya, maka berhentilah Nabi Allah di sana, maka seketika lagi maka disembahnyalah beberapa persembahan kepada Allah subhanahu wa taala. Setelah itu maka pada suatu hari malam tatkala Nabi Allah Yakub ada lagi tidur, maka berfirman Tuhan kepada Nabi di dalam mimpinya kata nya, "Yakub, Yakub." Maka sembah Yakub, "Hamba Tuhan." Maka firman Tuhan/maka/kepada Nabi Yakub, "Aku inilah Allah, yakni Allah ayahmu, maka janganlah engkau takut akan hilir ke Mesir, karena aku hendak menjadikan engkau di sana suatu bangsa besar, maka aku ini akan hilir sertamu ke Mesir dan aku membawa pula engkau mudik lagi. Maka Yusuf itupun akan membubuh tangannya pada matamu."

Setelah itu maka berangkatlah Nabi Allah Yakub dari negeri Bir Syaiban, lalu berjalan ke Mesir serta diiringkan oleh segala anak buahnya dengan kereta-kereta yang telah dikirimkan oleh baginda raja Firaun akan membawa sekaliannya ke Mesir, maka dibawalah mereka itu sertanya segala lembu dan kambingnya, dan harta bendanya yang telah diperolehnya di tanah Kanaan. Maka datanglah sekalian masuk ke Mesir yaitu Yakub dan segala anak cucu cicitnya sertanya, adapun maka segala orang yang datang dengan Nabi Allah Yakub masuk ke negeri Mesir itu daripada daging darahnya sendiri adalah sekalian enam puluh enam orang banyaknya. Hatta maka Nabi Allah Yakub itupun menyuruh akan Yahuda anaknya yang sulung berjalan dahulu serta pergi kepada Yusuf, kata kepadanya; Serta biarlah ia datang ke tanah Kusyen, supaya kami bertemu di sana. Setelah sampai Yahuda ke Mesir, maka dipersembahkannya segala perkataan ayahnya itu, maka Yusuf pun suruh hambanya bersiap ratanya, lalu berjalanlah ia hendak bertemu dengan ayahnya di negeri Kusyen. Maka demi bertemulah ia akan ayahnya, maka ia pun berdekaplah di lehernya sambil menangis berapa lamanya.

Hatta seketika lagi kata Nabi Yakub, "Maka sekarang pun

sedang aku sudah bertemu dengan anakku hai biarlah aku pulang kembali ke ramahtullah, sebab aku telah memandang muka anakku, karena anakku ada lagi hidup." Syahdan maka berapa lama duduk Yusuf bercakap dengan ayahnya serta bersuka-suka seorang dengan seorang, maka sembah Yusuf, "Hai ayahanda, biarlah anakda pulang akan memberi khabar kepada baginda raja Firaun akan hal ayahanda dan isi rumah ayahanda dan saudara-saudaraku yang diam di tanah Kanaan telah datang kepada anakda, maka anakda hendak beri tahu kepada baginda. Adapun kaum keluarga anakda sekalian pekerjaannya menjadi gembala, maka ayahku dan saudara-saudaraku semuanya sudah bawa kambing-kambingnya dan lembu-lembunya dan segala sesuatu yang ada padanya. Maka kemudian daripada itu, jika dipanggil oleh baginda akan kamu serta ditanya kelak apa-apa pekerjaanmu, jawablah demikian bahwa hamba tuanku sekalian ini biasa memelihara akan kambing-kambing dan binatang jenis-jenis dari semenjak muda hamba sampai sekarang ini. Baik hamba-hamba tuanku baik nenek moyang hamba tuanku sekalian biasa menjadi gembala kambing supaya kamu duduk di benuaku ini, karena ketahuilah olehmu, adapun segala kambing itu yaitu kebencian segala orang Mesir adanya."

Sebermula kata yang empunya hikayat ini, setelah Yusuf sudah berkata-kata dan bersuka-sukalah dengan ayahnya dan segala isi rumah ayahnya itu, maka Yusuf pun kembalilah pula ke negeri Mesir. Setelah sampai, maka masuklah Yusuf ke dalam istana baginda, menghadap baginda, lalu sembahnya, "Bahwa ayah patik dan saudara-saudara patik sekalian serta segala kawan kambingnya dan lembu-lembunya dan segala sesuatu yang diperolehnya dalam tanah airnya telah datang dan sekarang ini adalah mereka itu di tanah Kusyen." Maka lalu diambilnya lima orang saudaranya, maka dihadapkannya akan mereka itu di hadapan raja Firaun maka tatkala itu berkatalah Firaun kepada saudaranya, "Apakah pekerjaan kamu?" Maka sembah mereka itu, "Hamba tuan ini gembala kambing turun-temurun daripada nenek moyang kami demikian perinya jawatan hamba tuan sekalian ini dan lagi hamba-hamba ini datang akan diam di tanah ini seperti orang dagang, karena tiadalah akan tempat hendak memberi makan akan kambing-kambing dan lembu hamba tuan ini, tambahan pula kelaparan di tanah air hamba tuan sekarang ini." Maka sujudlah mereka itu, lalu sembah, "Hamba-hamba tuan ini pinta berilah kiranya akan hamba-hamba tuan duduk di benua Kusyen."

Maka kata baginda kepada Yusuf, setelah didengar ayahmu dan saudara-saudaramu sekalian telah datang kepadamu, maka tengoklah tanah Mesir ini sekaliannya di dalam tanganmu, maka biarlah ayahmu dan saudara-saudaramu duduk di dalam tanah yang mewah sekali yaitu biarlah mereka itu duduk di benua Kusyen, maka jikalau engkau tahu bahwa kalau-kalau ada di antaranya mereka itu orang yang pantas, maka jadikanlah kepala atas segala binatang-binatangku itu." Syahdan maka kemudian daripada itu Yusuf itupun membawa masuk ayahnya Nabi Allah Yakub di dalam istana raja, lalu dihadapkanlah kepada baginda ayahnya itu maka seketika itu Yakub memberi berkatlah akan baginda. Maka kata baginda kepada Yakub, "Berapakah sudah umurmu?" Maka sembah Yakub, "Bahwa dilanjutkan Allah umur patik ini seratus tiga puluh tahun lamanya, maka dalam itupun sedikit dan jahat juga hayat patik, maka tiadalah sama dengan perjalanan umur nenek moyang petik ini." Setelah sudah Yakub berkata, diberkati oleh Nabi kepada baginda. Maka ia pun bermohonlah kepada baginda itu, lalu berjalan-jalan.

Sebermula maka Yusuf pun menentukan akan tempat-tempat duduk ayahnya dan saudaranya sekalian, maka diberinyalah akan milik mereka itu tanah Mesir yang menyewa sekali di dalam tanah itu seperti yang dititahkan oleh raja Firaun. Maka Yusuf pun memeliharakanlah akan ayahnya dan segala isi rumah ayahnya itu serta diberinya rezeki dengan secukupnya. Arkian maka makanan pun tiadalah lagi di dalam seluruh tanah Mesir, karena kelaparan itupun sangatlah beratnya, maka lemahlah segala orang isi benua Mesir dan benua Kanaan yaitu daripada harga gandum yang dibeli oleh orang kebanyakan. Maka dimasukkan oleh Yusuf uang perak itu ke dalam gudang raja.

Adapun setelah habislah uang daripada tanah Mesir dan Kanaan, maka datanglah segala orang Mesir menghadap Yusuf, sembahlah masing-masing, "Berilah hamba sekalian ini makanan, supaya janganlah hamba tuan ini mati, sebab tiada beruang hendak membeli makanan." Maka jawab Yusuf, "Jikalau kamu tiada beruang, berikanlah binatang-binatangmu itu, maka aku akan memberi padamu makanan." Hatta pada masa itu dibawalah mereka-mereka itu segala binatangnya kepada Yusuf, setelah itu diberikanlah oleh Yusuf akan mereka itu makanan pada tahun itu juga. Maka apabila lalulah tahun itu, maka datanglah pula mereka itu kepada Yusuf, "Patik sekalian tiada mau sembunyikan daripada tuanku, maka uang kami pun habislah dan kawan segala binatang patik tuanku

empunya dia, tiadalah apa yang tertinggal melainkan tubuh patik sekalian ini dan tanah patik adanya. Hai mengapakah kami akan mati di hadapan mata tuanku, belilah patik sekalian dan tanah-tanah ladang patik diambil tuanku ganti makanan, biarlah diberi patik sekalian akan jadi hamba bagi baginda raja Firaun supaya hamba tuanku sekalian hidup jangan mati dan tanah itupun jangan rusak " Syahdan maka hal yang demikian itu oleh Yusuf diambillah segala orang-orang daripada segala pihak tanah Mesir masing-masing pun datang menjualkan ladangnya, oleh sebab kelaparan an itu tersangat keras atas mereka itu. Setelah itu maka jadilah tanah-tanah itu tetaplah kepada raja Firaun. Arkian maka akan kaum itu dipindah-pindahkan oleh Yusuf daripada sebuah negeri kepada sebuah negeri pada suatu ujung negeri sampai kepada ujung yang lain. Maka tatkala itu berkatalah Yusuf kepada kaumnya itu, "Maka sungguhnya pada hari ini aku telah membeli diri kamu dan tanah kamu bagi baginda raja maka inilah benih, ambillah supaya kamu bertanam di tanah-tanah itu, adapun maka daripada hasilnya bahwa kamu akan memberi lima bahagian pada raja, dan empat bahagian pulanglah pada kamu akan benih ladang dan akan makanan kamu dan segala isi rumah-rumahmu." Setelah didengar oleh mereka itu, maka sembahlah sekalian, "Hai tuan hamba, sudah terpeliharalah nyawa hamba sekalian ini, biarlah patik se - muanya menjadi hamba-hamba bagi baginda raja Firaun." Kalakian maka oleh Yusuf ditentukan demikian akan perkara itu dengan sepatutnya yaitu lima bahagian hasil itu diberi pada baginda dan empat bahagian dipulangkan kepada masing-masing orang yang berladang itu.

BAB VII
YAKUB WAFAT

Maka setelah Nabi Allah Yakub serta anak dengan cucu-cicitnya di tanah Mesir dalam benua Kusyen, masing-masing memegang miliknya di dalam benua itu, maka beberapa lamanya kemudian bertambah-tambahlah kaum itu sampai ramailah orang di dalam benua Kusyen itu bukan sedikit. Bermula maka adalah Nabi Allah Yakub diam di tanah Mesir itu tujuh belas tahun lamanya maka pada suatu masa itupun umurnya Yakub dilanjutkan Allah seratus empat puluh tujuh tahun. Hatta setelah hampirlah Nabi Allah Yakub hendak mangkat, maka dipanggilnya anaknya si Yusuf itu lalu kata Yakup kepadanya, "Hai anakku, jika kiranya anakku ada kasihan akan ayahanda, bubuh apalah kiranya tangan mu ke bawah paha ayahanda. Maka janganlah kiranya kuburkan mayat ayahanda habis mangkat ayahanda di tanah Mesir, karena ayahanda hendak ditanamkan pada tempat mana datuk nenek ayahanda sudah ditanamkan, maka sebab itu, suruhlah angkat mayatku itu bawa pergi keluar dari dalam tanah Mesir, dan kuburkanlah mayat ayahahda di dalam pekuburan datuk nenek ayah - anda." Maka sembah Yusuf, "Baiklah anakda nanti buat seperti kata ayahanda." Setelah itu maka kata Nabi Allah kepada anaknya, "Bersumpahlah anakku!" Maka Yusuf pun bersumpahlah. Setelah itu tiada berapa lamanya, maka Nabi Allah Yakub menundukkan dirinya di atas kepala katilnya sebab lelah rasa tubuhnya itu.

Alkisah maka kata yang empunya hikayat ini, setelah kemudian daripada segala perkara ini bahwa datanglah seorang kepada Yusuf lalu sembahlah ia, "Hai, ayah tuan hamba terlalu sakit payah." Setelah didengarnya itu diambil oleh Yusuf kedua anaknya, seorang bernama Manasi dan seorang bernama Effrain, lalu pergilah Yusuf mendapatkan ayahnya. Setelah sampai maka diberitahukan orang kepada Yakub, katanya, "Yusuf anak tuan sudah datang." Maka Yakub itupun mengeraskanlah dirinya lalu duduklah di atas katilnya. Setelah itu maka masuklah Yusuf ke dalam bilik menghadap ayahnya, lalu kata Yakub kepada Yusuf, "Hai anakku, Allah taala, setelah kelihatan pada ayahanda di negeri Luz dalam tanah Kanaan, maka firman Allah kepada ayahanda, "Yang telah aku hendak membaikkan engkau dan menambahi engkau serta menjadikan kaummu besar, maka kemudian daripada itu,

aku hendak beri tanah kepada benihmu akan perolehnya sampai selama-lamanya." Maka kata Yakub kepada Yusuf, "Sekarang, adapun kedua anakmu laki-laki Effrain dan Manasi yang telah diperanakkan bagimu di tanah Mesir dahulu daripada datang ayahanda kemari, maka ayahanda empunya seperti Rubin dan Semaun kedua anak ayahanda itu, akan tetapi anak-anak yang engkau peranakkan kemudian daripada itu kelak hendaklah engkau nanti namai dia nama-nama kedua saudaranya. Maka tatkala ayahanda datang dari negeri Padan, maka matilah Rahel bundamu itu di tanah Kanaan pada jalan hampir ke negri Eferat, maka di sanalah ayahanda kuburkan bundamu."

Bermula maka setelah dilihat oleh Yakub akan kedua anaknya Yusuf itu, lalu ditanya, "Siapakah ini ?" Maka kata Yusuf, "Inilah cucu ayahanda telah diberi Allah taala pada anakda." Maka kata Yakub, "Bawalah dia kepadaku supaya ayahanda memberi berkat akan mereka itu." Syahdan adapun pada masa itu kedua mata Yakub berkaburlah oleh sebab tuanya, maka tiadalah ia dapat melihat baik-baik. Maka dibawa oleh Yusuf menghadap kedua anaknya hampir kepada anaknya, lalu oleh Yakub diciumn dan didekapnya kedua cucunya itu, sambil berkata kepada Yakub, "Bahwa tiadalah aku sangkakan dapat ayah anda memandang muka anakda lagi, maka besarlah ajaib pada seketika ini dapatlah ayahanda dengan takdir Allah taala akan melihat pula muka benih anakda ini." Setelah itu diundurkan oleh Yusuf kedua anaknya itu daripada lutut ayahnya lalu sujudlah Yusuf di hadapan ayahnya sampai ke bumi. Setelah itu diambil oleh Yusuf kedua anaknya, diantarkan Efrain anaknya yang bungsu dengan tangan kanan di sebelah kiri ayahnya dan diambil Manasi anaknya yang sulung dengan tangannya kiri ditaruhnya di sebelah kanan ayahnya lalu dihampirkannyalah kedua budak itu kepada Yakub ayahnya. Akan tetapi Allah Yakub itupun mengulurkan tangannya kanan, lalu dibubuhnya ke atas kepala Efrain anak yang bungsu itu, maka tangannya yang kiri dibubuh ke atas kepala Manasi anak yang sulung dengan sengajanya, lalu diberkatinyalah Yusuf seraya berkata, "Bahwa Allah yang dipersembahkan oleh nenek datuk ayahanda yaitu Ibrahim dan yang telah memeliharakan ayahanda daripada jadi ayahanda hingga sampailah kepada masa ini maka malaikat yang telah menebuskan ayahanda daripada segala kejahatan, berkatilah kiranya kedua budak ini supaya terletaklah atas mereka itu nama ayahanda dan nama nenek moyangku yaitu Ibrahim dan Ishak, tambahan pula biarlah kiranya budak-

budak itu menjadi baik di atas bumi ini."

Hatta maka apabila dilihat oleh Yusuf, bahwa ayahnya membubuh tangannya yang kanan ke atas kepala Effrain, maka tiadalah sedap rasa hatinya, lalu dipegangnya tangan ayahnya hendak menghindarkan dia dari atas kepala Effrain, lalu diletakkannya atas kepala Manasi seraya berkata, "Janganlah demikian hai ayahanda, karena ia itu anak yang sulung, bubuhlah tangan kanan ayahanda ke atas kepalanya." Maka engganlah Yakub, sambil berkata, "Kutahu hai anakku, maka budak ini akan menjadi suatu kaum yang besar, akan tetapi adiknya anak bungsu itu kelak menjadi terlebih besar daripada abangnya dan daripada benihnya pula, berbangsa kelak beberapa banyak bangsa." Hatta setelah Nabi Allah Yakub berkata-kata demikian, lalu diberkatinyalah kedua nak itu, seraya berkata pula Yakub, "Atas/taula dan/kamulah kaum Israil meminta berkat, katanya bahwa dijadikan Allah kiranya kamu seperti Efrain dan Manasi." Maka Yakub itu pun meletakkan Efrain itu dahulu daripada Manasi kemudian.

Maka berkatalah Yakub kepada Yusuf, "Bahwa sesungguhnya ayahanda hendak kembali ke rahmatullah akan tetapi Allah subhanahu wa taala akan menyertai kamu sekalian dan Allah juga akan kembalikan kamu ke dalam tanah datuk nenekmu." Kalakian maka kata pula Nabi Allah Yakub, "Ayahanda telah sudah memberi akan anakanda sebagi tanah yang terlebih besar daripada segala saudaramu, maka tanah itupun ayahanda telah ambil dari pada tangan bangsa Muri dengan pedangku dan panahku sendiri adanya."

Alkisah maka kata yang empunya hikayat ini, maka oleh Yakub dipanggilah akan segala anaknya disuruhnya berkampung menghadap pada hadirinnya setelah itu diberinya tahu pada masing-masing anaknya kedua belas orang itu barang yang akan berlaku atas mereka itu pada kemudian hari. Maka setelah sudah habis diamanatkannya mereka itu segala, maka terangkatlah kaki Nabi Allah Yakub keduanya itu atas katil, maka seketika itu putuslah nyawanya, lalu kembalilah Nabi Allah ke rahmatullah, tatkala itu maka Yusuf itupun rebahlah ke atas muka ayahnya itu lalu menangislah akan dia serta dipeluk dan dicium akan dia. Setelah itu tiada berapa lamanya kemudian, maka Yusuf pun berpesanlah pada hamba-hambanya orang-orang dukun itu akan membubuh rempah-rempah akan mayit ayahnya, maka oleh dukun-dukun itupun, setelah sudah habis dimandikan mayit itu dibubuh rempah-rempah

akan dia menurut adat orang Mesir. Setelah dilengkapkan mayit itu maka segala orang Mesir itupun berkabunglah akan Nabi itu tujuh puluh hari lamanya.

Maka setelah habislah hari perkabungan itu, maka berkatalah Yusuf kepada segala orang besar-besar dan menteri hulubalang dan segala pegawai-pegawai di dalam istana baginda raja Firaun, katanya, "Jikalau kiranya kamu ada menaruh kasihan akan daku, maka sampaikanlah kiranya sembahku kepada baginda serta kata demikian ini, "Bahwa ayahku telah menyuruhkan patik bersumpah katanya : Bahwa sungguhnya ayahandamu ini hendak mangkat maka hendaklah anakku kuburkan ayahandamu di dalam kuburku yang telah ayahanda gali di tanah Kanaan itu, maka kata Yusuf, "Sekarang pun biarlah kiranya aku ini mudik, supaya aku kuburkanlah ayahku. Maka kemudian patik akan kembali." Maka titah baginda, "Mudiklah dan kuburkanlah ayahmu seperti ia telah menyuruh engkau bersumpah itu."

Setelah itu maka Yusuf pun mudiklah akan menguburkan ayahnya. Maka segala pegawai raja-raja Firaun dan kepala-kepala istana dan segala orang-orang tua di dalam tanah Mesir itupun mudiklah sertanya dan lagi segala orang isi rumah Yusuf dan saudara-saudaranya dan orang isi rumah ayahnya, melainkan kanak-kanaknya ditinggalkan di dalam benua Kusyen, tambahan pula maka berapa pedati dan orang berkuda dengan tentaranya mudik bersama, sehingga menjadi terlalu banyak orang, yang tiada dapat tepermanai. Maka apabila sampailah mereka itu di sebelah padang itu yang di seberang sungai Jarden itu, maka di sanalah mereka itu meratap, terlalu amat besar dan sangat ratapnya itu. Maka Yusuf itupun berbuatlah bagi ayahnya itu perkabungan tujuh hari lamanya. Hatta setelah dilihat oleh orang Kanaan yang mendiami tanah itu akan perkabungan di sebelah padang Atad, maka berkatalah mereka itu, "Bahwa inilah perkabungan orang Mesir yang amat besar adanya, maka sebab itu disebut orang namanya Abil Mizraim.

Syahdan maka setelah sudah genap hari berkabung itu, maka pulanglah Yusuf ke Mesir serta dengan segala saudara-saudaranya dan semua orang yang telah mudik dengan Yusuf daripada kubur ayahnya itu.

BAB VIII

YUSUF TUTUP USIA

Kemudian daripada itu setelah sampai masing-masing orang ke rumahnya, maka kata saudara-saudara Yusuf sama sendirinya, "Ayah kita sudah mangkat entah barangkali kita ini sekarang akan dibenci oleh Yusuf dan kelak iamembalas sungguh-sungguh akan segala kejahatan yang telah kita perbuat akan dia, sebab itu baiklah disuruh orang pergi menghadap Yusuf menga - takan pesanan ayah kita dahulu daripada mati, demikian ini kamu katakan kepada Yusuf : Ampunilah kiranya dari hal segala saudaramu dan dosa mereka itu oleh karena mereka itu telah berbuat jahat padamu." Maka sekarang patik sekalian ini, sembah ampunilah kiranya dari hal sekarang patik sekalian hamba Allah Ayah tuanku ini." Setelah didengar oleh Yusuf sembah saudaranya sekalian itu, maka menangislah Yusuf.

Hatta kemudian daripada itu datanglah pula saudara-saudara Yusuf, sujudlah di hadapan Yusuf sambil berkata, "Bahwa sungguhnya adalah patik sekalian menjadi hamba-hamba tuanku." Maka berkatalah Yusuf kepada mereka itu, "Janganlah kamu takut, karena bukannya aku ini Allah adanya, maka sungguhnya kamu telah menyangkakan dan mengadakan jahat padaku, akan tetapi Allah juga telah kembalikan dan mengirakan itu akan mendatangkan kebajikan seperti yang ada pada hari ini yaitu akan memeliharakan banyaknya besar kaum daripada kebinasaan. Maka sekarang pun janganlah kamu takut, bahwa aku inilah akan memeliharakan kamu dan segala anak-anak kamu." Sambil dihiburkan mereka itu serta berkata-kata manis kepada mereka itu. Kalakian maka Yusuf itupun duduklah di benua Mesir serta dengan segala saudaranya, maka adalah dilanjutkan Allah umur Yusuf seratus sepuluh tahun, maka pada masa itu dilihat oleh Yusuf anak cucu cicitnya sampai kepada tiga keturunan. Maka sekaliannya itu telah diperanakkannya di tumpuan Yusuf.

Maka pada suatu hari berkatalah Yusuf kepada saudaranya, "Bahwa aku ini tiada berapa lama lagi akan mati, akan tetapi Allah sungguh-sungguh akan mengunjungi kamu dan akan memudikkan kamu dari dalam tanah ini kepada tanah itu yang telah disumpahi Allah subhanahu wa taala kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Ishak dan Nabi Yakub akan menjadi pusaka kepada anak cucu cicitnya."

Maka berapa lamanya kemudian disuruhnya Yusuf kepada saudaranya bersumpah. Setelah itu kata pula Yusuf, "Bahwa sungguhnya Allah Tuhan seru sekalian alam ini akan mengunjungi kamu sekalian, maka hendaklah kamu angkat bawa pergi mayit tulang-tulangku dari sini ke tanah Kanaan." Hatta setelah Yusuf berkata-kata demikian, maka Yusuf pun tunduklah kepalanya lalu putuslah nyawanya. Maka setelah sudah dimandikan orang mayitnya dirempah-rempahkan akan dia lalu ditaruhnya akan dia ke dalam suatu keranda di negeri Mesir.

Hatta maka beberapa puluh tahun kemudian, setelah keluar kaum Bani Israil daripada benua Mesir, maka mayit Yusuf itupun dibawa orang pergi ke tanah Kanaan, lalu ditanamkannya di negeri Sikim di dalam kampung tanah yang telah dibeli oleh Nabi Allah Yakub daripada bangsa sesat yang bernama Muri akan menjadi pusaka bagi anak cucu cicitnya Yusuf selama-lamanya.
Tamatlah sudah hikayat Nabi Yusuf.

S Y A I R

Hikayat Yusuf sudahlah tamat
Yang membaca dia biarlah dapat manfaat
Supaya amalkan dengan sangat
Akhirnya tentulah kelak selamat

Terutama daripada segala fakir mengingati
Yang wajib sekali dibubuhi di hati
Akan tauhid Yusuf budi pekerti
Kepada Allah senantiasa ditakuti

Pada masa ia kena percobaan
Hawa nafsunya segera dilawan
Larilah ia ketakutan
Sebab takut berdosa kepada Tuhan

Meskipun banyak sudah ia telah rasa
Sekalinya itu menjadikan ia biasa
Supaya kemudian ia boleh termasa
Duduk di dalam kesenangan segenap masa

Apabila dilihat Tuhan Khalikul bahari
Akan setiawan Yusuf sehari-hari
Diangkatkan dia jadi menteri
Akan memerintahkan isi sebuah negeri

Dibalas Allah dengan kelimpahannya
Sebab tauhid hatinya kepada Tuhan
Suatu pun tiada kekurangannya
Istirahat ia dengan kesenangannya

Demikianlah hai segala tuan-tuan
Diunjukkan Allah suatu tauladan
Barang siapa berbuat ibadatan
Tuhan tiadalah ia akan keampunan

Sabda Nabi dengarkan lagi
Takutkan Allah itu permulaan berdiri
Amalkan dia petang dan pagi
Supaya namamu jangan menjadi keji

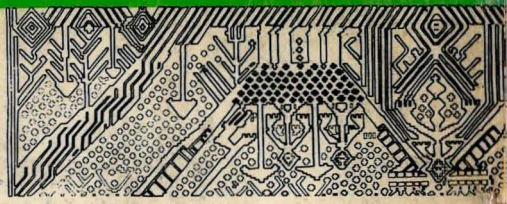
Dan lagi pula firman Isa
Kepada sekalian umatnya senantiasa
Janganlah hatimu menjadi susah
Sebab rasa aniaya sedikit masa

Ingatlah kamu segenap waktu
Tiada kutinggalkan kamu jadi piatu
Aku kan datang akan membantu
Serta membuangkan susahmu itu

Segala susah yang amat leta
Akan dilenyapkan segala mata
Allah pun kelak menyapu air mata
Serta memberi sentausa tiada berkata

Sebab itu turutlah olehmu seboleh-bolehnya
Akan kelakuan Yusuf dengan sempurna
Supaya kamu pun beroleh dengan tentunya
Akan segala berkat yang telah dikaruniai atasnya.





Perpustak...
Jenderal
8-
J

bp PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

